

Kholis Lismawati

Efektivitas Kebijakan Pendidikan Inklusif Terhadap Pemerataan Akses Belajar Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah...

 Quick Submit Quick Submit Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3603956790

Submission Date

Jun 30, 2026, 9:23 AM GMT+7

Download Date

Jun 30, 2026, 3:23 PM GMT+7

File Name

TEMPLATE_jurnal_kholis_1.docx

File Size

60.6 KB

13 Pages

2,824 Words

20,480 Characters

21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 11 words)

Top Sources

- 21%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

21% Internet sources
0% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	jurnal.alimspublishing.co.id	5%
2	Internet	repository.um-surabaya.ac.id	1%
3	Internet	journal.ilmudata.co.id	1%
4	Internet	www.tempo.co	1%
5	Internet	repository.uinfabengkulu.ac.id	<1%
6	Internet	cibangsa.com	<1%
7	Internet	pcijournal.org	<1%
8	Internet	www.coursehero.com	<1%
9	Internet	zombiedoc.com	<1%
10	Internet	ejournal.stisasabang.ac.id	<1%
11	Internet	docplayer.info	<1%

12	Internet	ejournal.uin-suka.ac.id	<1%
13	Internet	centralpublisher.co.id	<1%
14	Internet	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id	<1%
15	Internet	repository.isi-ska.ac.id	<1%
16	Internet	etheses.iainkediri.ac.id	<1%
17	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
18	Internet	ejournal3.undip.ac.id	<1%
19	Internet	vclass.unila.ac.id	<1%
20	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
21	Internet	123dok.com	<1%
22	Internet	afifluthfi0.blogspot.com	<1%
23	Internet	ahmadrruss12.blogspot.com	<1%
24	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
25	Internet	journalversa.com	<1%

26	Internet	lptnunganjuk.com	<1%
27	Internet	muktionowaspodo.id	<1%
28	Internet	repositorio.ucp.pt	<1%
29	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%



Efektivitas Kebijakan Pendidikan Inklusif Terhadap Pemerataan Akses Belajar Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Ciasmara

Kholis Lismawati, Syamsul Rizal

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Bogor, Indonesia

²Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Bogor, Indonesia

Email: kkholis224@gmail.com,

syamsul.rizal@iuqibogor.ac.id

Abstract. Inclusive education is a form of educational policy aimed at providing equal learning opportunities to all students, regardless of their social, economic, or cultural backgrounds, or their physical and intellectual conditions. This study aims to analyze the effectiveness of the inclusive education policy regarding equitable access to learning for students at MTs Muhammadiyah Ciasmara. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subjects comprised the madrasa principal, teachers, students, and students' parents. The results indicate that the implementation of inclusive education at MTs Muhammadiyah Ciasmara has proceeded quite well, characterized by the provision of equal learning opportunities, flexible instruction, and the creation of a school environment that is more open to diversity. The policy has had a positive impact on equitable access to learning, increased student participation, and the fostering of tolerance within the school environment. However, there are several obstacles to implementation, such as limited supporting facilities, a lack of teacher training on inclusive education, and the absence of specialized support staff. Therefore, increased support from the school, the government, and the community is required to enhance the quality of inclusive education services.

Keywords: inclusive education; equitable education; access to learning; education policy; madrasa

Abstrak. Pendidikan inklusif merupakan salah satu bentuk kebijakan pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, maupun kondisi fisik dan intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan pendidikan inklusif terhadap pemerataan akses belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Ciasmara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusif di MTs Muhammadiyah Ciasmara telah berjalan cukup baik melalui pemberian kesempatan belajar yang setara, pembelajaran yang fleksibel, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih terbuka terhadap keberagaman. Kebijakan tersebut berdampak positif terhadap pemerataan akses belajar, peningkatan partisipasi peserta didik, dan terbentuknya sikap toleransi di lingkungan sekolah. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya pelatihan guru terkait pendidikan inklusif, serta belum tersedianya tenaga pendamping khusus. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif.

Kata kunci: pendidikan inklusif; pemerataan pendidikan; akses belajar; kebijakan pendidikan; madrasah

Naskah Masuk: 12 Juni 2024; Revisi: 12 Juni 2024; Diterima: 12 Juni 2024; Tersedia: 12 Juni 2024;
Terbit: 12 Juni 2024;

STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang harus dipenuhi secara adil dan merata. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa negara memiliki tanggung jawab dalam menyediakan layanan pendidikan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat tanpa adanya diskriminasi.

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam memperoleh akses pendidikan, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik dari latar belakang sosial tertentu. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk mengembangkan kebijakan pendidikan inklusif sebagai upaya menciptakan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh peserta didik.

Pendidikan inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar bersama dalam lingkungan pendidikan yang sama tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, emosional, bahasa, maupun latar belakang lainnya. Konsep pendidikan inklusif tidak hanya berfokus pada penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga pada bagaimana sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah terhadap keberagaman.

Pemerintah Indonesia telah mengatur pelaksanaan pendidikan inklusif melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan maupun potensi kecerdasan istimewa berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif. MTs Muhammadiyah Ciasmara sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam berupaya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dalam proses pembelajaran. Penerapan kebijakan tersebut bertujuan memberikan

kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik serta menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai perbedaan.

Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusif masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, minimnya kompetensi guru dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus, serta kurangnya dukungan tenaga profesional. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kebijakan pendidikan inklusif terhadap pemerataan akses belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Ciasmara.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan inklusif di MTs Muhammadiyah Ciasmara, mengetahui efektivitas kebijakan pendidikan inklusif terhadap pemerataan akses belajar peserta didik, dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan inklusif.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Efektivitas Kebijakan Pendidikan

Efektivitas kebijakan merupakan tingkat keberhasilan suatu kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas kebijakan menunjukkan sejauh mana kebijakan yang diterapkan mampu menghasilkan perubahan nyata terhadap mutu, akses, dan pemerataan layanan pendidikan.

Kebijakan pendidikan inklusif dipandang efektif apabila mampu memberikan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa membedakan kondisi fisik, sosial, ekonomi, maupun kebutuhan khusus. Indikator efektivitas kebijakan umumnya mencakup:

- a. Ketercapaian tujuan;
- b. Pemerataan akses;
- c. Kualitas implementasi;
- d. Penerimaan masyarakat; dan
- e. Keberlanjutan program.

STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

Pendekatan evaluasi kebijakan pendidikan inklusif banyak menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP) untuk menilai kesesuaian antara tujuan kebijakan dan hasil implementasinya.

Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk belajar bersama dalam satu lingkungan pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Pendidikan inklusif menekankan pada prinsip kesetaraan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman.

Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009, pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan istimewa untuk mengikuti pendidikan bersama peserta didik lainnya

Tujuan Pendidikan Inklusif

1. Memberikan kesempatan pendidikan yang setara bagi seluruh peserta didik.
2. Menghilangkan diskriminasi dalam pendidikan.
3. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman.

Pemerataan Akses Belajar

Pemerataan akses belajar merupakan upaya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan yang layak. Pemerataan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan akses masuk sekolah, tetapi juga mencakup kualitas layanan pembelajaran. Pemerataan akses belajar merupakan kondisi ketika seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengikuti proses pendidikan dan mendapatkan layanan pembelajaran yang layak. Pemerataan akses tidak hanya berkaitan dengan keterjangkauan sekolah, tetapi juga mencakup penerimaan peserta didik, ketersediaan fasilitas, layanan pembelajaran, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan sekolah.

e-ISSN: 2985-5217; p-ISSN: 2985-5209, Hal 00-00

Pendidikan inklusif menjadi salah satu instrumen penting dalam menciptakan pemerataan pendidikan karena mampu mengurangi hambatan sosial dan akademik yang selama ini membatasi kelompok tertentu dalam memperoleh pendidikan. Keberhasilan pemerataan akses belajar dapat diukur melalui:

- a. Meningkatnya partisipasi peserta didik;
- b. Berkurangnya diskriminasi;
- c. Meningkatnya keterlibatan peserta didik; dan
- d. meningkatnya kualitas layanan pembelajaran.

Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.
3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Hubungan Efektivitas Kebijakan Pendidikan Inklusif dengan Pemerataan Akses Belajar

Efektivitas kebijakan pendidikan inklusif berhubungan langsung dengan pemerataan akses belajar. Semakin efektif implementasi kebijakan, semakin besar peluang seluruh peserta didik memperoleh akses pendidikan yang setara.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa hambatan utama implementasi pendidikan inklusif meliputi keterbatasan sarana prasarana, kompetensi guru, serta rendahnya pemahaman terhadap pembelajaran diferensiatif. Namun, ketika kebijakan dilaksanakan secara konsisten, akses pendidikan menjadi lebih merata dan partisipasi belajar meningkat.

Penelitian oleh Anwar dkk. (2025) menemukan bahwa kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia secara konseptual telah mendukung pemerataan pendidikan, tetapi efektivitas implementasinya masih dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, sumber daya manusia, dan dukungan masyarakat. Evaluasi menggunakan pendekatan CIPP

STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

menunjukkan perlunya penguatan proses implementasi agar tujuan inklusi benar-benar tercapai.

Arafah dan Sopiah (2026) menyimpulkan bahwa kebijakan pendidikan inklusif pada era Kurikulum Merdeka telah memperluas kesempatan belajar, tetapi efektivitasnya masih menghadapi tantangan dalam aspek fasilitas dan kesiapan pendidik. Selain itu, penelitian yang dilakukan Qomaruddin dkk. (2026) menemukan bahwa meskipun regulasi pendidikan inklusif telah tersedia, implementasinya masih belum optimal akibat faktor budaya sekolah, keterbatasan sumber daya, dan persepsi masyarakat terhadap peserta didik berkebutuhan khusus.

Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan pendidikan inklusif memiliki hubungan positif terhadap pemerataan akses belajar. Temuan tersebut menjadi dasar untuk mengkaji implementasi kebijakan pendidikan inklusif di MTs Muhammadiyah Ciasmara.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena implementasi pendidikan inklusif secara mendalam.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek di MTs Muhammadiyah Ciasmara, pamijahan, kabupaten bogor. penentuan lokasi dalam penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai syarat dan tujuan penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

6 | Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama VOLUME X, NO. X, BULAN 20XX

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memahami perilaku, aktivitas, situasi, dan interaksi sosial yang terjadi pada objek penelitian secara mendalam.

Observasi dilakukan secara langsung di MTs Muhammadiyah Ciasmara untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah sehari-hari. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, keterlibatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar, serta fasilitas pendukung yang tersedia untuk menunjang pembelajaran inklusif. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai kondisi lingkungan belajar yang inklusif, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, strategi guru dalam menghadapi keberagaman peserta didik, dan hambatan dan dukungan dalam penerapan pendidikan inklusif.

Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, melainkan bertindak sebagai pengamat untuk memperoleh data yang alami sesuai kondisi lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan, pengalaman, pendapat, serta pemahaman informan mengenai suatu fenomena yang diteliti. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas kebijakan pendidikan inklusif terhadap pemerataan akses belajar peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru mata pelajaran, guru pendamping atau tenaga pendidik terkait, peserta didik, serta orang tua peserta didik.

1

STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

Melalui wawancara, peneliti menggali informasi mengenai pemahaman warga sekolah terhadap pendidikan inklusif, bentuk implementasi kebijakan inklusif di madrasah, dampak kebijakan terhadap pemerataan akses belajar, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, upaya sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik. Hasil wawancara dicatat dan direkam untuk mempermudah proses analisis data serta menjaga keakuratan informasi yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa:

- a. Profil sekolah;
- b. Data peserta didik;
- c. Program dan kebijakan sekolah terkait pendidikan inklusif;
- d. Foto kegiatan pembelajaran;
- e. Jadwal pembelajaran;
- f. Arsip dan laporan kegiatan sekolah;
- g. Dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi membantu peneliti dalam memahami kondisi objektif sekolah dan menjadi bahan triangulasi untuk menguji keabsahan data yang diperoleh melalui teknik lainnya.

4. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas kebijakan pendidikan inklusif terhadap pemerataan akses belajar peserta didik. Data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan diklasifikasikan berdasarkan tema tertentu, seperti:

- a. Pelaksanaan kebijakan pendidikan inklusif;

8

Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama VOLUME X, NO. X, BULAN 20XX

17

3

- b. Pemerataan akses belajar peserta didik;
- c. Strategi guru dalam pembelajaran inklusif;
- d. Hambatan pelaksanaan pendidikan inklusif;
- e. Upaya sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan.

Melalui reduksi data, peneliti dapat mempermudah proses analisis sehingga data menjadi lebih terarah dan sistematis sesuai tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, maupun matriks.

Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang menjelaskan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pendidikan inklusif di MTs Muhammadiyah Ciasmara. Penyajian data dilakukan berdasarkan fokus penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data dan menarik kesimpulan.

Melalui penyajian data, peneliti dapat melihat gambaran secara menyeluruh mengenai efektivitas kebijakan pendidikan inklusif terhadap pemerataan akses belajar peserta didik di madrasah tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Peneliti menafsirkan makna data serta menemukan pola, hubungan, dan temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui:

- a. Tingkat efektivitas kebijakan pendidikan inklusif;
- b. Bentuk pemerataan akses belajar peserta didik;
- c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan inklusif;
- d. Upaya sekolah dalam meningkatkan layanan pendidikan inklusif.

STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung dengan cara mengecek kembali data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan teknik analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai efektivitas kebijakan pendidikan inklusif terhadap pemerataan akses belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Ciasmara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Inklusif di MTs Muhammadiyah Ciasmara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Muhammadiyah Ciasmara telah menerapkan prinsip pendidikan inklusif melalui penerimaan peserta didik tanpa diskriminasi. Madrasah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.

Guru berusaha menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, madrasah juga membangun budaya sekolah yang menghargai perbedaan dan menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik.

Pihak madrasah memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui pendekatan individual dan pendampingan belajar.

Efektivitas Pendidikan Inklusif terhadap Pemerataan Akses Belajar

Kebijakan pendidikan inklusif di MTs Muhammadiyah Ciasmara dinilai cukup efektif dalam mendukung pemerataan akses belajar. Hal ini terlihat dari:

1. Meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Tidak adanya perlakuan diskriminatif terhadap peserta didik.
3. Peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam kegiatan akademik dan nonakademik.
4. Terbentuknya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan toleran.

Selain itu, pendidikan inklusif juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terbiasa bekerja sama dan menghargai perbedaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Inklusif di MTS Muhammadiyah Ciasmara

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung implementasi pendidikan inklusif di MTs Muhammadiyah Ciasmara antara lain:

1. Dukungan kepala madrasah.
2. Komitmen guru dalam memberikan layanan pendidikan yang setara.
3. Lingkungan sekolah yang kondusif.
4. Dukungan orang tua peserta didik.

2. Faktor Penghambat

Beberapa hambatan dalam implementasi pendidikan inklusif meliputi:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana.
2. Kurangnya pelatihan guru terkait pendidikan inklusif.
3. Belum tersedianya guru pendamping khusus.
4. Keterbatasan anggaran pendidikan.
5. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan inklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan inklusif di MTs Muhammadiyah Ciasmara telah berjalan cukup baik. Kebijakan tersebut mampu mendukung pemerataan akses belajar peserta didik melalui pemberian kesempatan belajar yang sama tanpa diskriminasi.

Pendidikan inklusif juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi belajar, interaksi sosial, dan sikap toleransi peserta didik. Namun demikian, implementasi pendidikan inklusif masih menghadapi beberapa

STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

hambatan, terutama pada aspek fasilitas, kompetensi guru, dan tenaga pendamping khusus.

Saran

1. Madrasah perlu meningkatkan fasilitas pendukung pendidikan inklusif.
2. Guru perlu mengikuti pelatihan terkait pembelajaran inklusif.
3. Pemerintah perlu memberikan dukungan anggaran dan tenaga pendamping khusus.
4. Masyarakat perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan inklusif.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, C., dkk. (2025). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia: Pendekatan CIPP dan Perspektif Keadilan Sosial*. Journal of Education Research.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arafah, T. P., & Sopiah. (2026). *Evaluasi Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Sekolah Inklusif di Era Kurikulum Merdeka*. Jurnal Jendela Pendidikan.
- Burhan Bungin. 2015. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Khadafi, R. Y. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan Inklusif*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia.
- Lakoro, N., Nada, L. N., & Jalaludin. (2025). *Efektivitas Kebijakan Zonasi dalam Pemerataan Akses Pendidikan Berkualitas: Tinjauan Literatur*. RIGGS Journal.
- Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

12 | **Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama** VOLUME X, NO. X, BULAN
20XX

e-ISSN: 2985-5217; p-ISSN: 2985-5209, Hal 00-00

- Munir, I. M. (2024). *Dinamika Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia: Analisis Bibliometrik Literatur*. Khazanah Akademia.
- Nisak, Z. H. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Primary Education Journal.
- Qomaruddin, dkk. (2026). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Indonesia: Dari Regulasi ke Implementasi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarto, Z. (2015). *Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jurnal Pendidikan: Teori dan Praktik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Sarwinda, W., dkk. (2026). *Dari Idealisme ke Implementasi: Analisis Filosofis dan Arah Kebijakan Baru Pendidikan Inklusif di Indonesia*. Pendas.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.